

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dari temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian tentang strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja di Desa Pagu yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya pada skripsi ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja yaitu dengan melakukan pendekatan dan menjalin keakraban dengan remaja melalui sesuatu yang disukai serta mengenalkan dan mengajak remaja agar aktif dalam kegiatan keagamaan IPNU-IPPNU di Desa Pagu seperti kajian kitab kuning, khataman al-Qur'an, diba'an, ziarah makam, buka bersama TPQ se-Desa Pagu, syafari syawal, mauidhoh hasanah, dan PHBI.
2. Faktor pendukung IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja meliputi motivasi, keluarga (orang tua), dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat IPNU-IPPNU dalam

membentuk karakter religius remaja meliputi kurangnya kader-kader penggerak di setiap Dusun dan handphone.

## **B. Saran**

### **1. Bagi IPNU-IPPNU**

Terkait dengan strategi pembentukan karakter religius remaja, IPNU-IPPNU perlu meningkatkan kembali kegiatan yang sudah diprogramkan dengan inovasi-inovasi baru. Di samping itu, IPNU-IPPNU juga diharapkan melakukan evaluasi kembali terkait strategi yang diterapkan agar mampu membentuk karakter religius sesuai dengan yang diharapkan.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan lebih jauh tentang bagaimana strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja. Apabila ada aspek-aspek strategi yang lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan strategi pembentukan karakter religius remaja yang belum tercantum dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.